

## SIMULASI DAN SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA ACEH TIMUR

Teuku Hasan Basri, Nuraini

Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Samudra, Indonesia

*thasanbasri.unsam@gmail.com*

Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Indonesia

*nuraini@unsam.ac.id*

### ABSTRAK

Penyandang disabilitas bertemu dengan tantangan yang unik dalam setiap tahapan manajemen bencana, hal yang terlihat adalah gangguan fisik saja namun yang sebenarnya terjadi adalah gangguan fisik, sosial, dan ekonomi. Permasalahan tersebut harus segera mendapatkan penyelesaian karena Indonesia telah meratifikasiasi *Convention on the Right of Person With Disability* (CRPD) melalui Undang-Undang 19 Tahun 2011. Tujuannya untuk memberikan alternative solusi terhadap penyandang disabilitas dalam mengatasi bencana yang timbul di wilayah Aceh Timur, Memberikan pengetahuan tambahan kepada penyandang disabilitas tentang pentingnya menghadapi kewaspadaan bencana yang kerap terjadi di wilayah Aceh Timur. Mengajarkan secara langsung bagaimana simulasi dalam menghadapi bencana yang akan terjadi di wilayah Aceh Timur bagi penyandang disabilitas dan Memotivasi wilayah penyandang disabilitas untuk selalu dapat aktif dan kesiapan dalam menghadapi bencana yang sewaktu-waktu akan terjadi. Metode Pengabdian ini telah dilakukan selama 3 (tiga) bulan pada Mei sampai Juli 2019. Pengabdian dilakukan dengan cara pertama, sosialisasi kepada siswa penyandang disabilitas di kabupaten Aceh Timur. Hasil pengabdian menunjukkan Sosialisasi mitigasi bencana memberikan alternative dalam pemahaman siswa penyandang disabilitas sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi bencana seperti banjir, gempa bumi dan lainnya yang kerap terjadi di daerah pesisir pantai. Siswa dan guru lebih memahami cara menghadapi mitigasi bencana dan terkait pertolongan pertama dalam menghadapi suatu bencana yang terjadi dan bagaimana cara menghadapi kewaspadaan mitigasi bencana. Minimnya pengetahuan guru dan siswa dalam mengetahui cara menghadapi bencana alam dan keterbatasan alat komunikasi di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur sangat ketertinggalan dan pada umumnya siswa dan guru disekitar tidak punya akses pada penanganan mitigasi bencana di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur.

**Kata Kunci:** *Simulasi, Mitigasi Bencana, Penyandang Disabilitas.*

### ABSTRACT

Persons with disabilities meet unique challenges in each stage of disaster management, the only thing that is seen is physical disturbances, but what actually happens is physical, social, and economic disturbances. These problems must immediately get a solution because Indonesia has ratified the *Convention on the Right of Person With Disability* (CRPD) through Law 19 of 2011. The goal is to provide alternative solutions for persons with disabilities in dealing with disasters that arise in the East Aceh region, Providing additional knowledge to persons with disabilities about the importance of facing disaster awareness that often occurs in the East Aceh region. Directly teach how simulation in the face

of disasters that will occur in the East Aceh region for persons with disabilities and motivate the region of persons with disabilities to always be active and prepared to face disasters that will occur at any time. This Community Service Method has been conducted for 3 (three) months from May to July 2019. The service is carried out in the first way, socialization to students with disabilities in East Aceh district. The results of the dedication show that disaster mitigation socialization provides an alternative in understanding students with disabilities so that people can know how to deal with disasters such as floods, earthquakes and others that often occur in coastal areas. Students and teachers better understand how to deal with disaster mitigation and related first aid in the face of a disaster that occurs and how to deal with the alertness of disaster mitigation. The lack of knowledge of teachers and students in knowing how to deal with natural disasters and the limitations of communication tools in Special Schools East Aceh District is very lagging and in general students and teachers around do not have access to handling disaster mitigation in the Special District School of East Aceh.

**Keywords:** *Simulation, Disaster Mitigation, People with Disabilities*

## A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas ketika bertemu dengan bencana. Permasalahan tersebut terjadi pada setiap tahapan manajemen bencana. Permasalahan tersebut antara lain: (1) belum maksimalnya program persiapan bencana yang sensitif penyandang disabilitas, (2) partisipasi penyandang disabilitas masih minim dalam pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB), (3) aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap materi ajar/belajar PRB, (4) penyandang disabilitas tidak bisa sepenuhnya bertindak cepat dalam penyelamatan diri, (5) kurangnya pendataan spesifik tentang identitas dan kondisi penyandang disabilitas, dan (6) kurangnya fasilitas dan layanan yang aksesibel di pengungsian (Konsorsium Hak Difabel (2012, h.23-27).

Penyandang disabilitas bertemu dengan tantangan yang unik dalam setiap tahapan manajemen bencana, hal yang terlihat adalah gangguan fisik saja namun yang sebenarnya terjadi adalah gangguan fisik, sosial, dan ekonomi, hal tersebut diungkapkan oleh Raja dan Narasiman (2013 : 15). Gangguan sosial terjadi ketika lingkungan sosial dari penyandang disabilitas tidak bisa mengakomodasi keberadaannya dan gangguan ekonomi adalah permasalahan kemiskinan yang seringkali sudah melekat pada dirinya.

Permasalahan tersebut harus segera mendapatkan penyelesaian karena Indonesia telah meratifikasi *Convention on the Right of Person With Disability* (CRPD) melalui Undang-Undang 19 Tahun 2011. Ratifikasi ini kemudian mengharuskan adanya pengakuan hak-hak penyandang disabilitas dalam setiap sektor salah satunya adalah manajemen bencana. Peraturan

Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana menempatkan penyandang disabilitas sebagai salah satu kelompok rentan. Partisipasi kelompok rentan sangat diperlukan untuk membangun kapasitasnya dalam menghadapi bencana, pernyataan tersebut diungkapkan oleh Newport dan Jawahar (2003 : 33).

Maka dalam hal ini untuk mengantisipasi penyandang disabilitas perlu dilakukan simulasi serta sosialisasi untuk menyandang disabilitas yang saat ini pemerintah daerah kurang merespon akan pentingnya hal dalam menanggulangi simulasi dan sosialisasi bagi penyandang disabilitas agar kedepannya dapat terarah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya simulasi serta sosialisasi mitigasi bencana bagi penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa Aceh Timur untuk meningkatkan kewaspadaan dan pemahaman dari timbulnya bencana yang dihadapi oleh masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan melalui simulasi dan sosialisasi. Oleh Karena itu dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Simulasi dan Sosialisasi Mitigasi Bencana Bagi Penyandang Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Aceh Timur”

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan selama 3 (tiga) bulan pada Mei

sampai Juli 2019. Pengabdian meliputi sosialisasi kepada siswa penyandang disabilitas di kabupaten Aceh Timur. Penyandang Disabilitas perlu mendapatkan penanganan dan pelatihan khusus dalam menghadapi musibah pada sewaktu-waktu. Sejumlah mahasiswa penyandang disabilitas di SLB Cahaya Kabupaten Aceh Timur harus mengetahui cara menghadapi mitigasi bencana, baik itu bencana Tsunami, banjir, gunung berapi dan gempa bumi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Penyandang Disabilitas Dalam Mengatasi Bencana Yang Timbul Di Daerah Wilayah Aceh Timur**

Indonesia sebagai negara kepulauan yang secara geografis terletak di daerah khatulistiwa, di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam. Indonesia menjadi wilayah yang memiliki potensi rawan bencana, baik bencana alam maupun ulah manusia, antara lain; gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung api, tanah longsor, angin ribut, kebakaran hutan dan lahan serta letusan gunung api. Secara umum terdapat peristiwa bencana yang terjadi berulang setiap tahun. Bahkan saat ini peristiwa bencana menjadi lebih sering terjadi dan silih berganti, misalnya dari

kekeringan kemudian kebakaran, lalu diikuti banjir dan longsor (T.Hasan Basri, *Jurnal Global Science Society* : 81).

Pengabdian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti telah menentukan tempat atau informan yang dituju, dalam pengabdian ini adalah siswa disabilitas di Kabupaten Aceh Timur.

Aspek yang akan diamati dalam pengabdian ini adalah strategi mitigasi bencana di Sekolah Luar Biasa Aceh Timur. Adapun yang dimaksud mitigasi adalah sesuai dengan teori mitigasi yang membagi mitigasi menjadi 2 bentuk yaitu:

- a. Mitigasi struktural, berupa pembuatan infrastruktur sebagai pendorong minimalisasi dampak dan penggunaan pendekatan teknologi. Gejala yang diamati adalah: penyusunan data base daerah potensi bahaya longsor dan pembuatan *early warning system*.
- b. Mitigasi non struktural, berupa pengelolaan tata ruang dan pelatihan guna meningkatkan kapasitas masyarakat. Gejala yang akan diamati adalah: peningkatan kapasitas masyarakat, melalui : pengetahuan dan sikap, perencanaan kedaruratan dan mobilisasi sumberdaya.

Mitigasi Non Strktural lebih menekankan kepada peningkatan kapasitas masyarakat. Upaya mitigasi ini dapat dilakukan melalui penyebaran informasi dilakukan antara lain dengan cara: memberikan poster dan leaflet

kepada masyarakat yang bermukim yang rawan bencana, tentang tata cara mengenali, mencegah dan penanganan bencana.

a. Pemberian Informasi

Pemberian informasi yang sudah dilakukan oleh BPBD Kab. Banjarnegara adalah dengan pemasangan poster bahaya longsor serta tanda daerah rawan longsor. Hal ini dimaksudkan agar setiap masyarakat menyadari bahaya tanah longsor yang sering terjadi. Pemberian informasi berupa poster atau rambu turut membantu memberikan kesadaran akan pentingnya upaya mitigasi bencana. Poster dan rambu ini perlu diperbanyak dan dipelihara sehingga masyarakat luas, baik yang tinggal di pemukiman rawan maupun tidak mampu secara sadar mengerti tentang bahaya bencana tanah longsor.

b. Sosialisasi

Sosialisasi secara aktif telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banjarnegar di beberapa lokasi tertentu. Diantaranya adalah di wilayah rawan bencana serta di sekolah-sekolah. Hal ini bermaksud untuk dapat memberikan kesadaran secara dini kepada masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana. Materi sosialisasi yang diberikan diantaranya adalah pengenalan mengenai bencana, upaya mitigasi bencana, dan apa yang dilakukan oleh masyarakat sebelum terjadi bencana, saat terjadi

bencana maupun pasca bencana. Kegiatan sosialisasi secara aktif dilakukan setiap bulan di lokasi yang berbeda-beda, baik itu di wilayah rawan bencana maupun di wilayah non rawan bencana. Sosialisasi yang dilakukan juga melibatkan beberapa stakeholders, diantaranya Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Bagian Kesejahteraan Rakyat, serta dibantu TNI dan Polri.

c. Pelatihan dan Simulasi Bencana

Pelatihan kepada masyarakat diperlukan agar masyarakat mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya melibatkan masyarakat, namun juga SKPD terkait beserta relawan. Kegiatan utama pada pelatihan yang dilakukan oleh BPBD Kab. Banjarnegara adalah gladi evakuasi atau simulasi bencana. Gladi evakuasi atau simulasi bencana dibuat untuk lebih mempersiapkan masyarakat kepada kondisi nyata apabila terjadi bencana tanah longsor yang sesungguhnya. Apa yang akan dilakukan, barang-barang apa saja yang akan dibawa dan ke arah mana harus menyelamatkan diri serta siapa yang diselamatkan terlebih dahulu dan lain sebagainya. Simulasi bencana dilakukan untuk lebih kepada mempersiapkan kondisi masyarakat dalam menghadapi bencana dan

mengurangi situasi panik sebagai dampak ikutan dari bencana yang dapat menambah jatuhnya korban.

**2. Respon penyandang disabilitas apabila menghadapi bencana yang timbul di wilayah Aceh Timur**

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana maka dapat memasang alat sistem peringatan dini seperti alat *extensometer*, alat penakar curah hujan, dan peralatan lainnya yang dihubungkan dengan sirene.

Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa kabupaten Aceh Timur, Camat, dan lainnya, menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Siswa dan guru yang hadir, berharap agar dilakukan kegiatan secara berkesinambungan dan disarankan untuk di perhatikan dan memberikan materi lainnya pada siswa dan guru.

Dalam kegiatan pelatihan, siswa disabilitas sangat antusias dalam mendengarkan sosialisasi yang telah disusun dalam kegiatan sosialisasi mitigasi bencana. Banyak masukan yang diberikan, baik oleh guru dan camat setempat ataupun oleh tim pelaksana pengabdian Masyarakat terkait dengan

pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan masyarakat yang menjadi lebih tahu akan upaya menghadapi mitigasi bencana ini menjadikan pengetahuan yang lebih dalam kehidupan Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian kepada siswa penyandang disabilitas ini adalah masalah penyampaian materi dikarenakan anak-anak siswa tersebut memiliki kekurangan mental dari lahir sehingga sulit untuk menyampaikan materi yang dimengerti oleh siswa penyandang disabilitas. Namun, semua kendala dan masalah yang muncul telah dicarikan solusinya, yaitu dengan dibantu oleh guru setempat. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung dengan baik. Kerentanan komunitas diawali oleh kondisi-kondisi lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi yang tidak aman yang melekat padanya. Kondisi tidak aman tersebut terjadi oleh tekanan-tekanan dinamik, baik internal maupun eksternal. Dinamika-dinamika internal tersebut bukan terjadi dengan sendirinya, tetapi karena terdapat akar permasalahan yang menyertainya, baik secara internal maupun eksternal.

Penanggulangan bencana secara menyeluruh, baik melalui pengurangan dampak maupun menghilangkan penyebab bencana, bukan pekerjaan yang sederhana. Para pelaku perlu melakukan transformasi penanggulangan bencana secara menyeluruh dan sinergis, baik secara structural maupun proses. Individu, keluarga, komunitas dan unit sosial yang lebih tinggi, maupun pemerintah daerah dan pusat perlu melakukan transformasi perilaku, kebijakan, hukum dan institusi.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Sosialisasi mitigasi bencana memberikan alternative dalam pemahaman siswa penyandang disabilitas sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi bencana seperti banjir, gempa bumi dan lainnya yang kerap terjadi di daerah pesisir pantai.
2. Siswa dan guru lebih memahami cara menghadapi mitigasi bencana dan terkait pertolongan pertama dalam menghadapi suatu bencana yang terjadi dan bagaimana cara menghadapi kewaspadaan mitigasi bencana.
3. Minimnya pengetahuan guru dan siswa dalam mengetahui cara menghadapi bencana alam dan keterbatasan alat komunikasi di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur sangat ketinggalan dan pada umumnya siswa

dan guru disekitar tidak punya akses pada penanganan mititgasi bencana di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Aceh Timur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asriningrum, W. 2003. Indonesia Tidak Punya Peta Rawan Longsor.
- Carter, W. Nick. 1991. Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook. Manila: Asian Development Bank.
- Cruden. 1991. A simple definition of landslide. Buletin Int. Assoc. for Engineering Geology. 43:27-29.
- Karnawati, D. 2004. Bencana Gerakan Massa Tanah/ Batuan di Indonesia; Evaluasi dan Rekomendasi, Dalam Permasalahan, Kebijakan dan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Indonesia. P3-TPSLK BPPT dan HSF. Jakarta.
- Nurjannah, dkk. 2012. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta.
- Ramli, Soehatman. 2010. Manajemen Bencana. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sutikno. 1997. Pendekatan Geomorfologi Untuk Mitigasi Bencana Alam Akibat Gerakan Massa Tanah/ Batuan Proceeding Seminar Nasional Mitigasi Bencana Alam UGM, 16-17 September 1994: U53- U65. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Smith, K. 2001. Environmental Hazards :Assessing Risk and Reducing Disaster. Routledge. London.
- Teuku Hasan Basri. 2018. *Sosialisasi Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Pesisir Di Kuala Leuge Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Global Sciense Society. Vol.1, No.1 Januari-Juni 2019. Langsa ; LPPM Unsam.